

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Umum merupakan bank melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan secara konvensional serta dalam kegiatannya yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Jumlah bank umum yang terdaftar di BEI 2016 yaitu 42 perbankan. Dulunya di Indonesia terdapat 2 bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), atau Jakarta Stock Exchange (SSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES) atau Surabaya Stock Exchange (SSX). Tetapi pada bulan Desember 2007 Indonesia telah menggabungkan dua Bursa Efek menjadi satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder meliputi Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) EAR (*Equity to Total Assets Ratio*) dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di dalam BEI sampai periode 2016, yaitu ada 42 perbankan. Metode yang digunakan dalam pemilihan obyek adalah *puporsive sampling*. Terdapat

ada 26 perbankan yng terpilih dai daftar perusahaan perbankan yang datanya sesuai kriteria yang sudah ditentukan.



**Tabel 6 Daftar Bank yang Dijadikan Sampel****Daftar bank yang dijadikan sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Kode</b>
1	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
2	Bank capital Indonesia	BACA
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
6	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indoonesia Tbk	BBRI
9	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
12	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
13	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
14	Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI
15	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD

20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
21	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
22	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
23	Bank China Construction Bank Ind Tbk	MCOR
24	Bank Mega Tbk	MEGA
25	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
26	Bank Panin Indonesia Tbk	PNBN

#### 4.2. Deskripsi Variabel

#### 4.3. Analisis Data

##### 4.3.1. Statistic Deskripif

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependan adalah Kinerja Keuangan (ROA) dan yang menjadi variabel independen adalah permodalan (CAR), kualitas aktiva (KAP), dan efisiensi operasional (BOPO). Statistic deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum dan minimum. Untuk dapat mengetahui gambaran umum mengenai data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel :

**Tabel 7 Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Modal	130	12	87	21.59	.694	7.918
KAP	130	10	34	16.90	.304	3.470
BOPO	130	54	99	80.82	.915	10.434
ROA	130	10	21	16.27	.201	2.288
Valid N (listwise)	130					

Sumber data di olah, 2019

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan rata-rata capital adequacy (CAR) pada tahun 2012-2016 sebesar 21,590% nilai minimum CAR 12,0% yang dimiliki oleh Bank Central Asia tahun 2014 dan nilai maksimalnya adalah 87,0% yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu pada tahun 2013. Sedangkan nilai standard devisiasi adalah 7,918% lebih besar dari pada nilai mean CAR, sehingga dapat disimpulkan nilai CAR bagus.
2. Secara keseluruhan rata-rata kualitas aktiva produktif pada tahun 2012-2016 16,900% dan nilai minimum kualitas aktiva produktif 1,00% yang dimiliki oleh Bank Mitra Niaga pada tahun 2013 dan nilai maksimalna 34,0% yang dimilikih Bank Cina Contuction pada tahun 2013, sedangkan nilai standard devisiasi 3,470% lebih kecil disbanding nilai mean KAP yang artinya data KAP kurang bagus.



3. Secara keseluruhan nilai rata-rata BOPO pada tahun 2012-2016 80,820% dan nilai minimum BOPO 54,0% yang dimiliki Bank Danamon pada tahun 2012 sedangkan nilai maksimum BOPO 99,00% yang dimiliki Bank BRI pada tahun 2015, sedangkan nilai standard deviasi 10,434% lebih besar dibandingkan nilai mean BOPO yang artinya data BOPO bagus.
4. Secara keseluruhan nilai rata-rata ROA pada tahun 2012-2016 16,270% dan nilai minimum ROA 10,0 yang dimiliki oleh QNB Bank pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum ROA 21,0% yang dimiliki Bank Mestika Dharma pada tahun 2014, sedangkan nilai standard deviasi 2,288% lebih besar dari mean, sehingga ROA dapat dikatakan bagus.

#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.2.1. Uji Normalitas

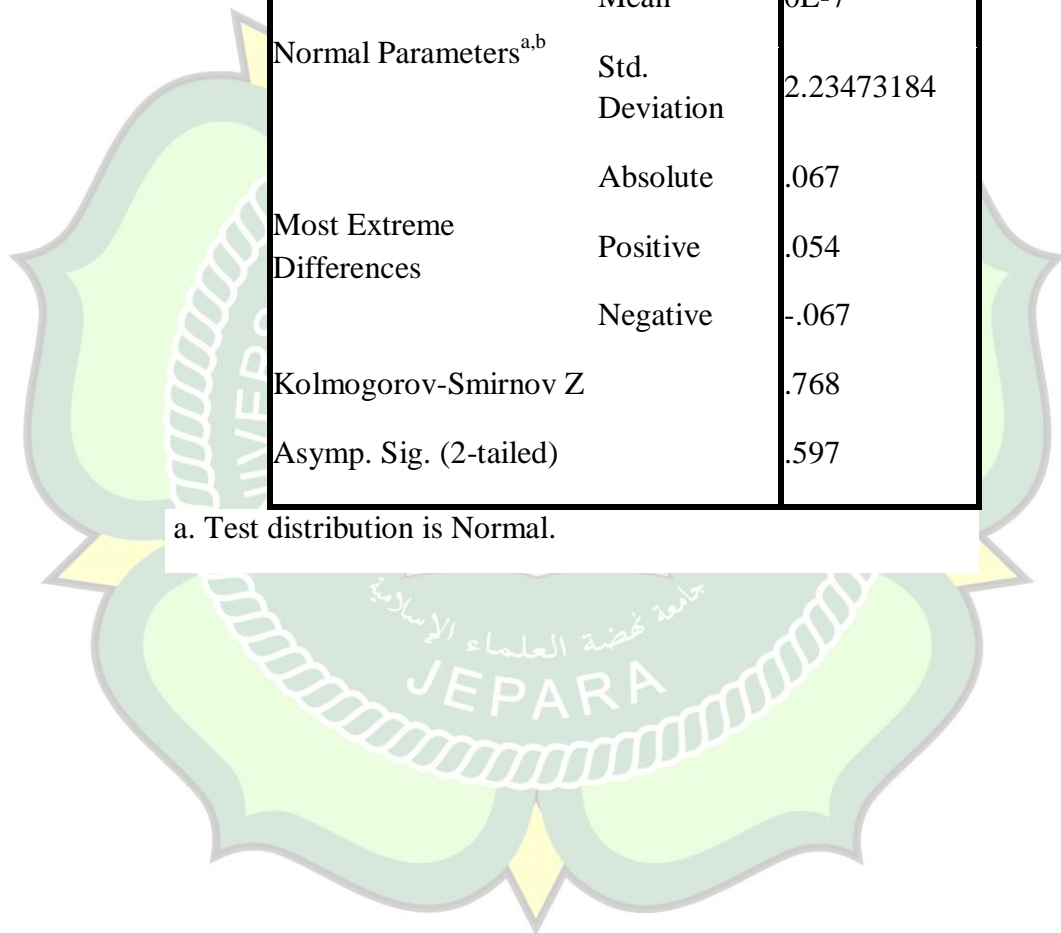
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan grafik yang dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik probability plot, sedangkan analisis statistik menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Jika nilai *kolmogrov-smirnov*  $< 0,05$  berarti residual tidak terdistribusi normal, jika nilai uji *kolmogrov-smirnov*  $> 0,05$  berarti nilai uji tersebut dinyatakan normal.

Tabel 8 Uji Normalitas

**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

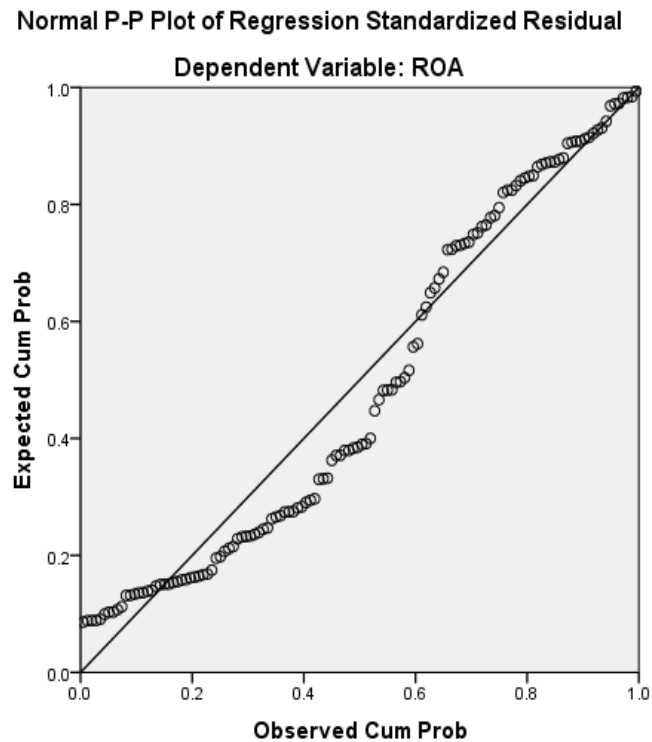
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00E-7
	Std. Deviation	2.23473184
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.054
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597

a. Test distribution is Normal.



a. Calculated from data

Sumer data diolah 2019



Gambar 3 Uji Normalitas

Dilihat dari tabel bahwa ini signifikan sebesar 0,597 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan dapat di lihat dari grafik dapat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independn). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara varibel



dependen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel dependen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ), dan nilai tolerance lebih besar dari ( $tolerance > 0,10$ ),

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.056	.011		4.939	.000		
1							
CAR	-.008	.019	-.035	-.417	.677	.971	1.030
KAP	.438	.147	.254	2.986	.003	.948	1.055
BOPO	-.048	.012	-.326	-3.880	.000	.970	1.031

a. Dependent Variable: ROA

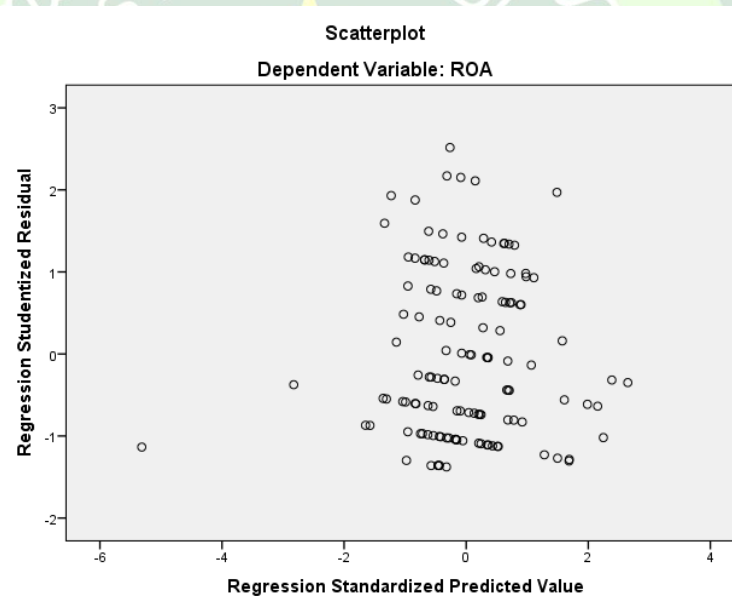
Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel dependent mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Untuk variabel CAR mempunyai nilai tolerance 0,971 VIF sebesar

1,030. KAP mempunyai nilai tolerance 0,948 VIF sebesar 1,030. Sedangkan untuk BOPO mempunyai nilai tolerance 0,970 dan VIF 1,031. Berdasarkan hasil tersebut model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

#### 4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan.



Sumber : Data sekunder 2019

**Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak dan menyebar secara baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya auto korelasi dalam penelitian ini, dilakukan uji Durbin-Watson dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.024	2.261	1.986

a. predictors : (constant) CAR, KAP, BOPO

b. dependent : ROA

Sumber : data sekunder di olah 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada table di atas diperoleh angka DW 1,986 kemudian nilai batas (dL) 1,6561 dan nilai batas atas (dU) 1,75 serta nilai  $4 - dU$  adalah 1,7733

Tabel 11 Dasar penilaian ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

Dapat dilihat dari dasar penilaian bahwa  $1,75 < 1,986 < 1,7733$  artinya tidak ada autokorelasi antar variabel.

#### 4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya besarnya pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X2), Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) terhadap Return On Asset (ROA) (Y). hasil liner berganda sebagai berikut :

**Tabel 12 Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.011		4.939	.000
	CAR	-.008	.019	-.035	-.417	.677
	KAP	.438	.147	.254	2.986	.003
	BOPO	-.048	.012	-.326	-3.880	.000

Dependent variabel : ROA

Sumber : data skunder di olah 2019

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = 0,056 - 0,008(CAR) + 0,438(KAP) - 0,048(BOPO) + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

$\beta_0$  : Koefisiensi Konstanta

$\beta_{1,2,\dots}$ : Koefisiensi Regresi

X1 : Variabel Bebas X1 (*Capital Adequacy Ratio*)

X2 : Variabel Bebas X2 (Kualitas Aktiva)

X3 : Variabel Bebas X3 (BOPO)

e : Kesalahan Residu

Dalam persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila seluruh variabel independent capital adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Biaya operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) tetap atau tidak berubah, maka Return On Asset (ROA) bernilai 0,056%.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR)  
Koefisien regresi CAR sebesar -0,008 berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR (X1) mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan 0,008% .
3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)  
Koefisien regresi KAP sebesar 0,438 berarti jika variabel independen nilainya tetap dan KAP (X2) mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami kenaikan 0,438% .
4. Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO)  
Koefisien regresi BOPO sebesar 0,048 berarti jika variabel independen nilainya tetap BOPO (X3) mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan 0,048% .



#### 4.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujianya :

Tabel 13 Hasil Uji  $R^2$

#### Hasil Uji $R^2$

#### Model Summary<sup>b</sup>

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.024	2.261	1.986

c. Predictore : (constant), CAR, KAP, BOPO

d. Dependent variabel : ROA

Sumber : data skunder di olah 2019

Berdasarkan table di atas dapat diperoleh nilai koefisien derteminasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,24 atau 24% variasi return on asset (ROA) dapat dijelaskan dari variabel Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Biaya operasional ata Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan sisanya 76% (100% - 24%) yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model, LDR, LAR, *firm size* dan sebagainya.

#### 4.3.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hepotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah telah ditanyakan dalam bentuk pertanyaan.

#### 4.3.5.1. Uji Parsial (T-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran variabel secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka akan diketahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan 2 arah dengan tingkat signifikan sebesar 2,5% atau 0,025. Hasil uji t atau uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 14 Uji T**

#### Uji T (parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.056	.011		4.939	.000	
1	CAR	-.008	.019	-.035	-.417	.677
	KAP	.438	.147	.254	2.986	.003
	BOPO	-.048	.012	-.326	-3.880	.000

a. Dependent variabel: ROA

Sumber : data skunder di olah 2019

Dari hasil regresi dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA

Pada tabel di atas, maka dapat diperoleh t hitung sebesar  $-0,414 < t \text{ tabel } -1,978$  dengan nilai signifikan  $0,994 > 0,025$  tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif (tidak berpengaruh) terhadap return on asset.

## 2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap ROA

Pada tabel di atas, maka dapat diperoleh t hitung  $2,986 < t \text{ tabel } 1,978$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$  berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif (berpengaruh) terhadap return on asset.

## 3. Pengaruh Biaya operasional atau Pendapatan Operasional

Pada tabel di atas, maka dapat diperoleh t hitung  $-3,880 < t \text{ tabel } -1,978$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$  berpengaruh signifikan dan berkorelasi (negative) terhadap return on asset

### 4.3.5.2. Uji Silmutan (Uji F)

Uji F atau analisis of variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15 Uji F

**Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	3	.002	7.082	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.044	125	.000		
	Total	.051	128			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, KAP

Sumber : data sekunder di olah 2019

Berdasarkan hasil uji F pada table di atas diperoleh nilai F hitung menunjukkan angka  $7,082 > F$  table yaitu sebesar 3,1161 berapa pada  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,025$  maka dapat disimpulkan bawah CAR, KAP, dan BOPO berpengaruh bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA).

#### 4.4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permodalan dengan pengukuran *Capital Adequacy Ratio*(CAR), kualitas aktiva dengan pengukuran (KAP), dan efisiensi operasional dengan pengukuran BOPO terhadap kinerja keuaman yang di ukur dengan Return On Asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan penelitianan didapat sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Kesimpulan
1	H1: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	Di tolak
2	H2: <b>Kualitas Aktiva Produktif</b> (KAP) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	Diterima
3	H3: <b>Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional</b> (BOPO) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016	Diterima
4	H4: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <b>Kualitas Aktiva Produktif</b> (KAP), <b>Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional</b> (BOPO) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016	Diterima

Sumber : data sekunder di olah 2019

#### 4.4.1. Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Permodalan yang diprosikan dengan Equity To Total Asset Ratio (EAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis, dimana nilai diperoleh t hitung sebesar  $-0,414 < t_{table} -1,978$  dengan nilai signifikan  $0,994 > 0,025$ .

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modal secara efektif dalam memperoleh laba, maka model tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan hipotesis dan



penelitian terdahulu oleh (wibowo & Syaicu, 2013) melakukan penelitian tentang analisis suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap profitabilitas bank syariah. penelitian ini menggunakan alat regresi berganda hasil alam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan CAR, NPF, inflasi, suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Permodalan merupakan hal pokok bagi suatu bank, selain juga sebagai penyangga kegiatan operasional suatu bank, modal juga sebagai penyangga kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin efisien modal yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

#### **4.4.2. Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap kinerja keuangan**

Kualitas Aktiva yang di ukur dengan KAP berpengaruh positif dan signifikan hal ini dapat di ukur dengan uji hipotesis, dimana nilai t hitung  $2,986 < t \text{ tabel } 1,978$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$ .

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Reny Novitasari, 2016). Bahwa kualitas aktiva berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam hal ini penempatan dana dalam bentuk penyalurkan kredit, investasi, surat berharga dan penyertaan modal yang mampu berkontribusi dengan baik dan mampu menguntungkan perbankan.

#### 4.4.3. Pengaruh Biaya Operasional Atau Pendapatan Operasional (BOPO)

##### Terhadap Kinerja Keuangan

Efisien operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan, hal ini dapat diukur dengan uji hipotesis dimana nilai diperoleh  $t$  hitung - 3,880 <  $t$  tabel -1,978 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,025$

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novrianti, 2015). Disini melakukan penelitian dengan Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, NPL terhadap Kinerja Keuangan dan penelitian menggunakan alat regresi linear berganda dengan hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Efisiensi operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk melakukan pembiayaan dalam operasional bank, disini perbankan dituntut untuk merendahkan tingkat rasio BOPO supaya perbankan dalam proses kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan mampu mendapatkan laba yang maksimal.